

**JOURNALISTIC: KONSTRUKSI BERITA
DALAM PEMBERITAAN KEKERASAN PEREMPUAN DAN ANAK**

Intan Putri¹

intanputri@uss.ac.id ¹

¹ Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Selatan, Palembang

Ahmad Iman Mulyadi ²

Ahmad.iman.mulyadi@polsri.ac.id ²

² Prodi Bahasa Inggris, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang

Nanda Syukerti ³

nandasyukerti@uss.ac.id ³

³ Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Selatan, Palembang

M. Nur Afriansyah ⁴

m.nurafrya0004@students.uss.ac.id ⁴

⁴ Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Selatan, Palembang

ABSTRAK

Pemberitaan mengenai kekerasan terhadap anak dan perempuan yang terjadi tidak luput dari pemberitaan media massa. Kasus-kasus tersebut tampaknya tidak akan pernah berakhir dan tiap tahunnya semakin bertambah. Peristiwa tersebut tak hanya menimpa wanita dewasa saja melainkan juga menimpa anak-anak dan perempuan di bawah umur. Salah satu bagian dalam sebuah pemberitaan adalah konstruksi berita. Pemberitaan kekerasan pada perempuan dan anak yang terjadi di propinsi Bengkulu tidak hanya kasus-kasus dalam Kota Bengkulu tapi juga kasus-kasus yang terjadi di luar Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode analisis isi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **Konstruksi Berita (Headline)**, berdasarkan *Headline* kepentingan berita didominasi oleh *Banner Headline*, RB 40% dari 55 berita, dan BE 52.4% dari 42 berita. *Headline* berdasarkan keserasian baris didominasi oleh *Cross Line Headline*, RB 47.3%, serta BE 38.1%. *Headline* berdasarkan Segi Tipografi didominasi oleh *Rocket Headline*, pada RB 23.6% dan BE 35.7%. Jenis atau ragam *Headline* (Penempatan Berita) yang didominasi oleh *Top Headline* yaitu RB 50.9%, BE 54.8%. **Konstruksi Berita (Lead)**, *Lead* berdasarkan penekanan unsur 5W+1H didominasi oleh *What Lead* sebanyak RB 47.3%, BE 45.2%. Kemudian, *Lead* berdasarkan Stalistika (Gaya Bahasa) didominasi oleh *The Suspended Interest Lead* yaitu RB 32.7%, BE 47.6%. Selanjutnya, *Lead* berdasarkan jenis kata tatau kalimat didominasi oleh *Cartridge Lead* sebanyak RB 29.1% BE 38.1%. **Konstruksi Berita (Body)**, *Headline* berdasarkan kepentingan didominasi oleh jenis kronologis pada RB sebanyak 45.4% dari 55 berita dan pada BE yaitu jenis piramid terbalik sebanyak 50% dari 42 berita.

Kata Kunci: Pemberitaan, *Headline*, *Lead*, *Body*

PENDAHULUAN

Kekerasan terhadap anak dan perempuan merupakan permasalahan yang cukup kompleks, karena memiliki dampak negatif yang serius pada korban maupun lingkungan sosialnya. Kekerasan tersebut merupakan suatu bentuk tindakan yang dilakukan oleh seorang individu terhadap individu lain yang berakibat adanya gangguan fisik maupun psikis korban. Menurut Catatan Tahunan (CATAHU)⁵ Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan), angka Kekerasan Terhadap Perempuan (KTP) sejak 2010 terus meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan angka yang sangat tinggi terjadi antara tahun 2011 sampai tahun 2012 yang mencapai 81,5 %. Untuk tahun 2010 meningkat 13,3 % dari tahun 2011 dan tahun 2012 ke tahun 2013 peningkatan sebesar 29,4 % serta untuk tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan 4,8 %. Untuk tahun 2015 jumlah kasus meningkat sebesar 9,7%

dari tahun 2014. Sedangkan tahun 2016 mengalami penurunan 19,4% dari tahun 2015. Angka ini adalah jumlah kasus KTP yang dilaporkan, sedangkan yang tidak dilaporkan mungkin bisa lebih tinggi. Tahun 2017 Komnas perempuan mengirimkan 674 lembar formulir kepada lembaga mitra Komnas Perempuan di seluruh Indonesia dengan tingkat respon pengembalian mencapai 34%, yaitu 233 formulir, sementara di tahun 2016 sebanyak 780 lembar formulir dan tahun 2015 sebanyak 664 formulir. CATAHU tahun 2017, dikompilasi Komnas Perempuan bersumber dari data kasus atau perkara yang ditangani oleh PA. Dari total 259.150 kasus kekerasan terhadap perempuan yang dikompilasi Komnas Perempuan pada tahun 2016, sebanyak 245.548 kasus atau 94% adalah data PA dan 13.602 kasus atau 6% adalah data dari 233 lembaga mitra penyedia layanan yang mengisi dan mengembalikan formulir pendataan Komnas Perempuan. Seperti pada tahun-tahun yang lalu, angka ini merupakan

⁵ Komnas Perempuan Catatan Tahunan (CATAHU) 2017. Labirin Kekerasan terhadap Perempuan: Dari *Gang Rape*

hingga *Femicide, Alarm* bagi Negara untuk Bertindak Tepat Jakarta, 7 Maret 2017.

fenomena gunung es, masih sangat banyak perempuan korban tidak mampu dan tidak berani menceritakan pengalaman kekerasannya, apalagi berani mendatangi lembaga Mitra Pengada Layanan untuk meminta pertolongan.

Kekerasan terhadap anak dan perempuan adalah perbuatan yang disengaja dan menimbulkan kerugian atau bahaya terhadap anak dan perempuan secara fisik maupun emosional. Terjadinya kekerasan terutama kekerasan seksual terhadap anak dan perempuan juga disebabkan berbagai faktor yang mempengaruhinya, umumnya disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari anak sendiri maupun dari faktor eksternal yang berasal dari kondisi keluarga dan masyarakat.

Selain itu, faktor keluarga seperti kemiskinan, orang tua pengangguran, penghasilan tidak cukup, banyak anak, keluarga terpecah, ketidaktahuan dalam mendidik anak harapan

orang tua yang tidak realistis, ataupun perempuan yang hamil dan anak yang lahir di luar nikah. Faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan sosial yang buruk, permukiman kumuh, pandangan terhadap nilai anak yang terlalu rendah, meningkatnya paham ekonomi upah, lemahnya perangkat hukum dan tidak adanya mekanisme kontrol sosial yang stabil. Seperti halnya kasus kekerasan seksual yang terjadi pada Y (14 tahun), beberapa faktor yang memicu kekerasan seksual pada anak yaitu kemiskinan, pendidikan dalam keluarga, pornografi dan minuman keras⁶.

Menurut data yang dirilis Komisi Nasional Perlindungan Anak menunjukkan pada tahun 2015 saja, terdapat 2,898 laporan kekerasan terhadap anak, dan 62% diantaranya merupakan kejahatan seksual. Data tersebut meningkat dari tahun sebelumnya sebanyak 2.737 laporan dan tidak menutup kemungkinan masih terdapat kasus-kasus

⁶ Teja, Mohammad. *Kondisi Sosial Ekonomi dan Kekerasan Seksual pada Anak*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR

RI: Majalah Info Singkat Kesejahteraan Sosial: Vol.VIII, No. 09/I/P3DI/Mei/2016.

ANAK

yang tidak dilaporkan⁷. Pemberitaan mengenai kekerasan terhadap anak dan perempuan yang terjadi kerap terjadi tidak pernah luput dari pemberitaan media massa. Kasus mengenai kekerasan terhadap anak dan perempuan yang tampaknya tidak akan pernah berakhir dan tiap tahunnya semakin bertambah. Peristiwa tersebut tak hanya menimpa wanita dewasa saja melainkan juga menimpa anak-anak perempuan yang masih di bawah umur. Kekerasan Terhadap Perempuan di Provinsi Bengkulu, menurut Yayasan PUPA, sepanjang tahun 2016 sebanyak 275 kasus berdasarkan kasus-kasus yang terungkap di media “Harian Rakyat Bengkulu” dan 26 kasus yang langsung didampingi Yayasan PUPA. Bentuk kekerasan seksual sebanyak 179 atau 68%, dan 155 korban (86%) dari kasus pemerkosaan yang terjadi di Propinsi Bengkulu diikuti 14 % atau 24 kasus merupakan korban pelecehan seksual. Bentuk kekerasan fisik sebanyak (40

kasus) 13% berupa penganiayaan, KDRT (49 kasus) 16% dan KDP (15 kasus) 4,7% serta sisanya kekerasan fisik lainnya.

Media Massa secara umum merupakan istilah yang dipakai untuk menunjuk alat-alat komunikasi massa. Mengingat media massa sangat memiliki peran dalam masyarakat, maka tidaklah mengherankan bila saat ini perkembangan industri media massa amat pesat.

Hingga saat ini telah ada industri media besar berskala nasional. Industri media ini diikuti pula oleh kemunculan industrialis-kapitalis baru media yang terus mewarnai perkembangan industri media di Indonesia yang tidak hanya pertelevisian namun juga karena media massa lain seperti surat kabar, radio, dst. Selain itu, pemerintah lokal perlu berkomunikasi dengan seluruh lapisan masyarakat untuk mengetahui masalah umum yang mereka hadapi berikut solusi efektifnya. Fungsi pemerintahan berakar dalam hubungan komunikatif antara warga

⁷ Teja, Mohammad. *Kondisi Sosial Ekonomi dan Kekerasan Seksual pada Anak*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR

RI: Majalah Info Singkat Kesejahteraan Sosial: Vol.VIII, No. 09/I/P3DI/Mei/2016.

masyarakat dan para pengambil kebijakan, dan forum-forum pemuka masyarakat. Perkembangan pemberitaan mengenai kekerasan anak dan perempuan yang terjadi, pemerintah lokal dapat mengantisipasi keresahan masyarakat dan mencari solusi dari berbagai peristiwa yang telah menyebar pada masyarakat melalui media tersebut.

Menulis sebuah berita mengenai tindak kekerasan terhadap anak dan perempuan, para pekerja media atau yang kita kenal dengan wartawan ingin mengungkapkan fakta, maka sering kali sebuah peristiwa akan diceritakan secara detail. Akan tetapi pengungkapan secara detail dalam sebuah berita terkadang akan menimbulkan sebuah sensasi. Hal ini dapat dibuktikan pada berita-berita yang mengangkat mengenai peristiwa tindak kekerasan terhadap anak dan perempuan. Salah satu bagian dalam sebuah pemberitaan adalah konstruksi berita. Sesuai

dengan tujuan dari kegiatan jurnalistik dalam rangka mempengaruhi khalayaknya, unsur keindahan sajian dalam artian dapat dinikmati dan diminati. Dalam hal ini maka konstruksi dalam naskah berita terdiri dari *headline* (judul berita), *lead* (teras berita), dan *body* (badan berita).

KAJIAN TEORI

News (Berita). Istilah “*news*” dalam bahasa Inggris yang artinya “berita”, berasal dari kata “*new*” (baru) dengan konotasi kepada hal-hal baru. Dalam hal ini, berkaitan dengan segala hal baru yang merupakan bahan informasi bagi semua orang yang memerlukannya. Dengan kata lain, semua hal baru tersebut merupakan bahan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain dalam bentuk berita⁸. Lebih lanjut, menurut Van Haeringen (1977) dan Wojowasito (1981)⁹ menjelaskan secara etimologis istilah “berita” dalam bahasa Indonesia mendekati istilah “*bericht (en)*” dalam bahasa Belanda yang

⁸ Suhandang, Kustadi. 2016. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa Cendikia. Hlm. 111

⁹ Suhandang, Kustadi. 2016. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa Cendikia. Hlm. 111

ANAK

dijelaskan sebagai (*mededeling*) berarti pengumuman dan berakar pada kata "*made (delen)*" dengan sinonim pada "*bekend maken*" (memberitahukan, mengumumkan, membuat terkenal) dan "*vertelen*" (menceritakan atau memberitahukan).

Berita merupakan informasi atas kejadian yang disampaikan kepada orang lain, kejadian yang disampaikan adalah kejadian atau peristiwa unik dan menarik dengan tujuan untuk menarik rasa ingin tahu masyarakat. Segala sesuatu yang terjadi di masyarakat merupakan peristiwa yang menjadi sumber berita seorang wartawan¹⁰. Berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik banyak perhatian masyarakat. Berita merupakan sebuah tulisan yang berisikan informasi, Williard C.

Bleyer dalam bukunya *Newspaper Writing and Editing* (Mondry, 2008) mengemukakan berita adalah sesuatu yang dipilih wartawan untuk dimuat di surat kabar karena dapat menarik dan mempunyai makna bagi pembaca surat kabar atau menarik karena dapat membuat pembaca membaca media cetak tersebut¹¹. Berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru, benar, menarik, dan penting untuk sebagian masyarakat atau khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online* (internet). Secara singkat, berita (*news*) adalah sesuatu yang baru diketengahkan bagi khalayak pembaca atau pendengar¹². Seperti juga pendapat Dean M., Lyle Spencer, Willard C. Bleyer, William S. Maulsby, dan Eric C. Hepwood¹³ mengatakan bahwa berita adalah laporan tentang sesuatu kejadian yang dapat

¹⁰ Rohmadi, Muhammad. 2011. *Jurnalistik Media Cetak: Kiat Sukses Menjadi Penulis dan Wartawan Profesional*. Surakarta: Cakrawala Media. Hlm 27

¹¹ Prayudhi, Dani. *Persepsi Mahasiswa Tentang Tingkat Akurasi Pemberitaan Media Online "Detik.Com" (Studi Survei Persepsi Mahasiswa Reguler FISIP Untirta)*. Skripsi

2011, Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

¹² Widodo, Rachmat. *Kredibilitas Pemberitaan pada Portal Online Vivanews.Com*. Skripsi tahun 2012, Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Diponegoro.

¹³ Romli, A. S. M. 2001. *Jurnalistik Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm.

menarik perhatian khalayak banyak. Berita merupakan bentuk utama di mana informasi terkini mengenai peristiwa publik. Terdapat perbedaan besar dari tipe dan format pemberitaan sebagaimana perbedaan lintas budaya, tetapi ciri yang jelas terkait dengan waktu relevansi, dan realibilitas (nilai kebenaran) dari berita tersebut¹⁴.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, meskipun terdapat berberapa perbedaan, namun memiliki kesamaan yang mengikat sebuah berita, yaitu menarik perhatian, memiliki nilai berita, aktual, dan faktual. Dengan demikian, sebuah tulisan dapat dikatakan sebagai berita bila: 1. Tulisan tersebut merupakan fakta bukan karangan (fiksi) yang dibuat-buat, 2. Tulisan yang memiliki ide atau pendapat, bukanlah berasal dari wartawan yang menulisnya melainkan milik sumber lain, wartawan tidak

diperkenankan memasukan opini atau pendapatnya, 3. Informasi yang ditulis harus sesuai dengan sistematika penulisan berita, 4. Berita disebar melalui media massa dengan segera atau secepatnya¹⁵.

Konstruksi Berita. Salah satu bagian dalam sebuah pemberitaan adalah kontruksi berita. Sesuai dengan tujuan dari kegiatan jurnalistik dalam rangka mempengaruhi khalayaknya, unsur keindahan sajian dalam artian dapat dinikmati dan diminati. Dalam hal ini maka kontruksi dalam naskah berita terdiri dari *headline* (judul berita), *lead* (teras berita), dan *body* (badan berita). **Headline (Judul Berita)**¹⁶, *Headline* merupakan intisari dari sebuah berita. Dibuat dalam satu atau dua kalimat pendek namun cukup memberitahukan persoalan pokok peristiwa yang diberitakannya. Variasi penyajian *headline* menurut Kustadi Suhandang (2016) dalam bukunya yang berjudul “*Pengantar*

¹⁴ McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail: Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika. Hlm. G-1 Glosarium.

¹⁵ Prayudhi, Dani. *Persepsi Mahasiswa Tentang Tingkat Akurasi Pemberitaan Media Online “Detik.Com” (Studi Survei Persepsi Mahasiswa Reguler FISIP Untirta)*. Skripsi

2011, Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

¹⁶ Suhandang, Kustadi. 2016. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa Cendikia. Hlm. 123-128

ANAK

Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik”, dibagi menjadi beberapa bentuk berdasarkan kepentingan berita, keserasian baris (*deck*), tipografi dan penempatan berita. Sebagaimana uraiannya sebagai berikut:

Headline Berdasarkan Kepentingan Berita. Pertama, Banner headline. Untuk berita yang sangat penting atau terpenting. *Headline* dibuat dengan jenis dan ukuran huruf yang mencerminkan gagah dan kuat, dalam arti huruf terbesar dan lebih tebal dari jenis huruf *headline* lainnya serta menduduki tempat lebih dari empat kolom surat kabar. **Kedua, Spread headline.** Untuk berita yang penting. *Headline* dibuat dengan jenis dan ukuran huruf kurang dari jenis pertama, namun, lebih besar dari *Secondary headline*. Tempat yang diperlukan hanya tiga atau empat kolom surat kabar. **Ketiga, Secondary headline.** Untuk berita yang kurang penting.

Headline jenis ini lebih kecil dari *spread headline*, tetapi lebih besar dari *Subordinated headline* baik ukuran maupun ketebalan hurufnya. Demikian juga tempat yang diperlukan hanya dua kolom surat kabar. **Terakhir, Subordinated headline.** Untuk berita yang dianggap tidak penting, terkadang hanya dibutuhkan untuk menutupi tempat kosong pada halaman yang bersangkutan.

Headline Berdasarkan Keserasian Baris. Pertama, Cross line headline, yaitu *headline* yang terdiri dari satu *deck*. **Kedua, Pyramide headline,** yaitu *headline* yang terdiri dari satu *deck* dan disusun seperti piramida. **Ketiga, Inverted pyramide headline,** yaitu *headline* yang terdiri dari beberapa *deck* dan disusun sedemikian rupa sehingga membentuk piramida terbalik. **Keempat, Flush left headline,** yaitu *headline* yang terdiri dari beberapa *deck* dan disusun dengan tepi sebelah kiri rata. **Kelima, Flush Right headline,** yaitu *headline* yang terdiri dari beberapa *deck* dan disusun dengan tepi sebelah kanannya rata.

Terakhir, *Hanging indention headline*, yaitu *headline* yang terdiri dari tiga *deck* atau lebih dimana *deck* pertama merupakan *deck* terpanjang dan *deck-deck* berikutnya sama panjang namun lebih pendek dari *deck* pertama serta tersusun seolah-olah menggantung pada *deck* pertama.

Headline Berdasarkan Segi Tipografi.

Pertama, *Red in headline* disebut juga *Astronisher headline*, yaitu *headline* yang diberi garis bawah. **Kedua**, *Rocket headline*, yaitu *headline* yang dicetak lebih kecil dan pendek serta ditempatkan di bawah atau di atas *headline* yang besar dan panjang.

Ketiga, *Contrast headline*, yaitu *headline* yang menggunakan jenis dan ukuran huruf yang berbeda diantara baris (*deck*)-nya.

Keempat, *Big part mental headline*, yaitu *contrast headline* yang dicetak lebih tebal.

Kelima, *Boxed headline*, yaitu *headline* yang diberi bingkai penuh.

Keenam, *Modified boxed headline*, yaitu *headline* yang diberi bingkai tidak penuh.

Terakhir, *Jump headline*, yaitu *headline* yang dipergunakan sebagai judul dari sambungan berita yang ditempatkan di halaman lain.

Headline Berdasarkan Penempatan Berita.

Berita. Khusus bagi *headline* dari berita yang harus menempati bagian teratas (biasanya sebelah kanan) dari halaman surat kabar, kita kenal dengan sebutan *Top headline*.

Hal tersebut bukan karena didasarkan pada kepentingan beritanya melainkan atas pertimbangan bahwa berita tersebut dimaksud untuk dibaca terlebih dahulu.

Lead (Teras Berita)¹⁷. *Lead* merupakan laporan singkat yang bersifat klimaks dari peristiwa yang dilaporkan.

Lead Berdasarkan Penekanan Unsur 5W+1H.

Pertama, *what lead*. Lebih menekankan dalam uraian *lead* mengenai macam atau bentuk kejadian. **Kedua**, *who lead*. Apabila dijadikan pokok pembicaraan

¹⁷ Suhandang, Kustadi. 2016. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung:

Nuansa Cendikia. Hlm. 128-139

dalam uraian *lead* atau beritanya adalah orang-orang yang terlibat dalam peristiwa yang diberitakan. **Ketiga**, *when lead*. Yaitu *lead* yang menonjolkan waktu dimana peristiwa tersebut terjadi. **Keempat**, *Where lead*. Ialah *lead* yang menonjolkan tempat dimana peristiwa yang diberitakan terjadi. **Kelima**, *why lead*. Lebih mementingkan sebab musabab terjadinya peristiwa yang diberitakan. **Terakhir**, *How lead*. Adalah *lead* mengawali tuturannya dengan menjelaskan bagaimana peristiwa yang diberitakan itu terjadi.

Lead Berdasarkan Stilistika (Gaya Bahasa). **Pertama**, *the digest lead*. Yaitu *lead* yang tersusun dengan mengutarakan semua fakta terpenting secara ringkas dan sederhana. **Kedua**, *the direct appeal lead*. Bentuk *lead* yang meniru gaya surat pribadi dalam menarik perhatian khalayaknya. **Ketiga**, *the circumstantial lead*. *Lead* ini diawali dengan gambaran kondisi lain yang berhubungan dengan peristiwa yang diberitakan.

Keempat, *the statement lead* atau *the quotation lead*. Jenis *lead* ini dimulai dari sesuatu pemberitahuan yang selalu memakai tanda kutip “kalimat langsung” atau tidak menggunakan tanda kutip (kalimat tidak langsung). **Kelima**, *the descriptive lead*. Bentuk ini dimulai dengan menampilkan suatu lukisan atau pemandangan dengan memaparkan cerita hidup dengan menyajikan sebagian atau lebih rincian para pelaku utamanya.

Keenam, *the suspended interest lead*. Jenis *lead* ini memberikan cukup informasi yang menarik atau merangsang pembaca untuk menikmatinya sekalipun penuturan berita tidak berlebihan. **Ketujuh**, *the tabulated lead*. Sesuai dengan namanya, semua informasi dalam *lead* dimaksudkan dengan mentabulasinya. **Terakhir**, *the various “stunt” lead*. *Lead* macam ini menuturkan konklusi peristiwa yang diberitakan.

Lead Berdasarkan Jenis Kata atau Kalimat. **Pertama**, *conjunction lead* (*lead* kata sambung). **Kedua**, *intuitive lead* (*lead* intuitif).

ANAK

Ketiga, *condition lead* (*lead* bersyarat).

Keempat, *question lead* (*lead* bertanya).

Kelima, *astonisher lead* (*lead* kejutan).

Keenam, *substantive lead* (*lead* kata ganti).

Ketujuh, *name lead* (*lead* nama). **Terakhir**, *cartridge lead* (*lead* tegang).

Body (Kelengkapan atau Penjelasan

Berita)¹⁸. **Piramid**, *Body* berita dimaksud

dan disusun dalam bentuk untaian cerita yang

dimulai dengan hal-hal yang kurang penting,

kemudian meningkat ke hal-hal yang penting

dan diakhiri dengan hal terpenting atau

klimaks dari peristiwa yang diberitakan.

Kronologis, *Body* berita yang dimaksud

adalah hampir serupa dengan dengan *body*

berita yang pertama. Seluruh naskah *body*

berita dibangun dengan diawali pemaparan

permulaan peristiwa kemudian dilanjutkan

sesuai dengan perkembangan jalannya

peristiwa. Semua diungkapkan secara rinci

apa yang ada dan terdapat serta terlibat dalam

peristiwa tersebut. **Piramid Terbalik**, *Body*

berita ini merupakan kebalikan dari bentuk piramid. *Body* berita tersusun dan diawali dengan mendahulukan hal terpenting, dan dilanjutkan dengan hal-hal penting serta diakhir dengan oleh hal-hal yang kurang penting atau tidak penting. **Block Paragraph**, Bentuk *body* berita ini semua bagian dari peristiwa yang diberitakan dianggap sama penting. Sehingga tidak ada urutan berdasarkan derajat keterpentingan maupun kronologisnya, melainkan berdasarkan pada apa yang teringat pada benak penulis atau wartawan sesuai dengan keterkaitan masalah berikut dengan masalah yang terlebih dahulu dikemukakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode analisis isi. Analisis isi deskriptif adalah analisis yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau teks tertentu. Desain analisis isi

¹⁸ Suhandang, Kustadi. 2016. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung:

Nuansa Cendikia. Hlm. 139-147

ANAK

deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis, atau menguji hubungan antar variabel. Analisis isi hanya untuk mendeskripsikan, menggambarkan aspek-aspek atau karakteristik dari suatu pesan¹⁹. Data primer²⁰ adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah pemberitaan di Harian “Rakyat Bengkulu” edisi Januari-Maret 2017 dan Harian “Bengkulu Ekspres” edisi April-Juni 2017.mengenai kekerasan pada Perempuan dan Anak. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data kedua setelah data primer. Data sekunder dapat berperan dalam membantu dan mengungkap serta melengkapi data primer²¹. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari luar sumber

atau data primer seperti data atau keterangan dari pihak yang berkaitan dengan pemberitaan.

DISKUSI TEMUAN

A. Kontruksi Berita (*Headline*)

a. Harian “Rakyat Bengkulu”

Berdasarkan hasil, bahwa dari 55 Pemberitaan mengenai kekerasan perempuan dan anak, *headline* berdasarkan kepentingan berita dalam pola penyajian berita di Harian “Rakyat Bengkulu” yaitu 22 berita atau 40% merupakan *Banner Headline* (Untuk berita yang sangat penting atau terpenting), 11 berita atau 20% termasuk dalam *Spread Headline* (Untuk berita yang penting), 10 berita atau 18.1% merupakan *Secondary Headline* (Untuk berita yang kurang penting), Sedangkan 12 berita atau 21.8 % adalah *Subordinated Headline* (Untuk berita yang dianggap tidak penting, terkadang hanya

¹⁹ Eriyanto. 2013. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hlm. 47

²⁰ Bungin, Burhan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik, Serta Ilmu-*

ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hlm. 132-133

²¹ Bungin, Burhan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik, Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hlm. 132-133

Kemudian, dari 55 Pemberitaan mengenai kekerasan perempuan dan anak, *headline* berdasarkan keserasian baris dalam pola penyajian berita di Harian “Rakyat Bengkulu” yaitu 26 berita atau 47.3% merupakan *Cross Line Headline*, 10 berita atau 18.2% termasuk dalam *Pyramide Headline*, 5 berita atau 9.1% merupakan *Inverted Pyramide Headline*, Sedangkan 12 berita atau 21.8% adalah *Flush Left Headline*, serta 1 berita atau 1.8% merupakan *Flush Right Headline*, dan 1 berita atau 1.8% termasuk dalam *Hanging Indention Headline*. Selanjutnya, dari 55 Pemberitaan mengenai kekerasan perempuan dan anak, *headline* berdasarkan Segi Tipografi dalam pola penyajian berita di Harian “Rakyat Bengkulu” yaitu 13 berita atau 23.6% merupakan *Rocket Headline*, 5 berita atau 9.1% merupakan *Big Part Metal Headline*, Sedangkan 37 berita atau 67.3% tidak memiliki *headline* dari segi tipografi. Serta

Boxed Headline, dan *Jump Headline*. Dan dari 55 Pemberitaan mengenai kekerasan perempuan dan anak, jenis atau ragam dalam membuat *Headline* (Penempatan Berita) pada pola penyajian berita di Harian “Rakyat Bengkulu” yaitu 28 berita atau 50.9% merupakan *Top Headline*. Sedangkan 27 berita atau 49.1% bukan merupakan *Top Headline*.

b. Harian “Bengkulu Ekspres”

Berdasarkan hasil temuan, bahwa dari 42 Pemberitaan mengenai kekerasan perempuan dan anak, *headline* berdasarkan kepentingan berita dalam pola penyajian berita di Harian “Bengkulu Ekspres” yaitu 22 berita atau 52.4% merupakan *Banner Headline* (Untuk berita yang sangat penting atau terpenting), 7 berita atau 16.6% termasuk dalam *Spread Headline* (Untuk berita yang penting), 11 berita atau 26.2% merupakan *Secondary Headline* (Untuk berita yang kurang penting),

Sedangkan 2 berita atau 4.8 % adalah

dianggap tidak penting, terkadang hanya

berita atau 7.1% merupakan *Big Part Metal Headline*,

dibutuhkan untuk menutupi tempat kosong pada halaman yang bersangkutan). Kemudian, dari 42 Pemberitaan mengenai kekerasan perempuan dan anak, *headline* berdasarkan keserasian baris dalam pola penyajian berita di Harian “Bengkulu Ekspres” yaitu 15 berita atau 35.7% merupakan *Cross Line Headline*, 6 berita atau 14.3% termasuk dalam *Pyramide Headline*, 3 berita atau 7.1% merupakan *Inverted Pyramide Headline*, Sedangkan 16 berita atau 38.1% adalah *Flush Left Headline*, serta 1 berita atau 2.4% merupakan *Flush Right Headline*, dan 1 berita atau 2.4% termasuk dalam *Hanging Indention Headline*. Selanjutnya, dari 42 Pemberitaan mengenai kekerasan perempuan dan anak, *headline* berdasarkan Segi Tipografi dalam pola penyajian berita di Harian “Bengkulu Ekspres” yaitu 15 berita atau 35.7%

Sedangkan 26 berita atau 38.1% tidak memiliki *headline* dari segi tipografi. Serta tidak ditemukan pula jenis *Astronisher*, *Boxed Headline*, *Modified Boxed Headline*, dan *Jump Headline*. Serta dari 42 Pemberitaan mengenai kekerasan perempuan dan anak, jenis atau ragam dalam membuat *Headline* (Penempatan Berita) pada pola penyajian berita di Harian “Bengkulu Ekspres” yaitu 23 berita atau 54.8% merupakan *Top Headline*. Sedangkan 19 berita atau 45.2% bukan merupakan *Top Headline*.

B. Kontruksi Berita (Lead)

a. Harian “Rakyat Bengkulu”

Berdasarkan hasil, bahwa dari 55 Pemberitaan mengenai kekerasan perempuan dan anak, *Lead* berdasarkan penekanan unsur 5W+1H dalam pola penyajian berita di Harian “Rakyat Bengkulu” yaitu 12 berita atau 21.8% merupakan *Who Lead*, 26 berita atau 47.3%

merupakan *Rocket Headline*, 6 berita atau

10.9% merupakan *Why Lead*,

Sedangkan *When Lead* ditemukan 1 berita atau 1.8% dan 10 berita atau 18.2% adalah *How Lead* serta tidak ditemukannya berita jenis *Where Lead*. Kemudian, dari 55 Pemberitaan mengenai kekerasan perempuan dan anak, *Lead* berdasarkan Stalistika (Gaya Bahasa) dalam pola penyajian berita di Harian "Rakyat Bengkulu" yaitu 8 berita atau 14.6% merupakan *The Digest Lead*, 27 berita atau 49.1% termasuk dalam *The Circumstantial Lead*, 18 berita atau 32.7% merupakan *The Suspended Interest Lead*, 2 berita atau 3.6% termasuk dalam *The Statetement Lead*, dan tidak ditemukannya berita jenis *The Direct Appeal Lead*, *The Descriptive Lead*, serta *The Tabulated Lead* maupun *The Various "Stunt" Lead*. Selanjutnya, dari 55 Pemberitaan mengenai kekerasan perempuan dan anak, *Lead* Jenis Kata atau Kalimat dalam pola penyajian berita di Harian "Rakyat Bengkulu"

yaitu 5 berita atau 9.1% merupakan *Conjunction Lead*, 15 berita atau 27.3% termasuk dalam *Astonisher Lead*, 15 berita

atau 27.3% merupakan *Substantive Lead*, 4 berita atau 7.2% merupakan *Name Lead*, 16 berita atau 29.1% termasuk dalam *Cartridge Lead*, dan tidak ditemukannya berita jenis *Intuitive Lead*, dan *Condition Lead*.

b. Harian "Bengkulu Ekspres"

Berdasarkan hasil, bahwa dari 42 Pemberitaan mengenai kekerasan perempuan dan anak, *Lead* berdasarkan penekanan unsur 5W+1H dalam pola penyajian berita di Harian "Bengkulu Ekspres" yaitu 13 berita atau 31% merupakan *Who Lead*, 19 berita atau 45.2% termasuk dalam *What Lead*, 2 berita atau 4.8% merupakan *Why Lead*, Sedangkan 8 berita atau 19% adalah *How Lead* serta tidak ditemukannya berita jenis *Where Lead* dan *When Lead*. Kemudian, dari 42 Pemberitaan mengenai kekerasan perempuan dan anak, *Lead* berdasarkan Stalistika (Gaya Bahasa) dalam pola penyajian berita di Harian "Bengkulu Ekspres" yaitu 4 berita atau 9.5%

42.9% termasuk dalam *The Circumstantial Lead*,

20 berita atau 47.6% merupakan *The Suspended Interest Lead*, dan tidak ditemukannya berita jenis *The Direct Appeal Lead*, *The Descriptive Lead*, dan *The Statetement Lead*, serta *The Tabulated Lead* maupun *The Various "Stunt" Lead*. Selanjutnya, dari 42 Pemberitaan mengenai kekerasan perempuan dan anak, *Lead* Jenis Kata atau Kalimat dalam pola penyajian berita di Harian "Bengkulu Ekspres" yaitu 2 berita atau 4.8% merupakan *Conjunction Lead*, 6 berita atau 14.3% termasuk dalam *Astonisher Lead*, 7 berita atau 16.6% merupakan *Substantive Lead*, 11 berita atau 26.2% merupakan *Name Lead*, 16 berita atau 38.1% termasuk dalam *Cartridge Lead*, dan tidak ditemukannya berita jenis *Intuitive Lead*, dan *Condition Lead*.

C. Kontruksi Berita (*Body*)

a. Harian "Rakyat Bengkulu"

E-ISSN:2775-278X
Vol.2 No. 1, Februari 2022 hlm, 50
Berdasarkan hasil, bahwa dari 55 Pemberitaan mengenai kekerasan perempuan dan anak, *headline* berdasarkan kepentingan berita

dalam pola penyajian berita di Harian "Rakyat Bengkulu" yaitu tidak ditemukan berita jenis piramid, 25 berita atau 45.4% termasuk jenis kronologis, 20 berita atau 36.4% merupakan jenis pyramid terbalik, Sedangkan 10 berita atau 18.2% adalah jenis *block paragrah*.

b. Harian "Bengkulu Ekspres"

Berdasarkan hasil temuan, bahwa dari 42 Pemberitaan mengenai kekerasan perempuan dan anak, *headline* berdasarkan kepentingan berita dalam pola penyajian berita di Harian "Bengkulu Ekspres" yaitu 1 berita atau 2.4% merupakan jenis piramid, 5 berita atau 11.9% termasuk jenis kronologis, 21 berita atau 50% merupakan jenis pyramid terbalik, Sedangkan 15 berita atau 35.7% adalah jenis *block paragrah*.

PENUTUP

Media terutama media lokal diharapkan media lebih memperhatikan pemberitaan dan secara kontiyu mengenai kasus-kasus

ataupun perkembangan kasus-kasus sebelumnya.

Pada institusi media dapat melakukan evaluasi dalam pengambilan kebijakan atas materi yang peneliti sajikan pada penelitian ini seperti penggunaan kata atau kalimat judul agar tidak melanggar kode etik jurnalistik. Berkaitan dengan penelitian ini, diharapkan bagi peneliti lain dapat meneliti lebih lanjut mengenai analisis isi pemberitaan berkaitan dengan *agenda setting media* yang dilakukan media cetak dan konstruksi realitas pemberitaan kasus kekerasan perempuan dan anak

- Prayudhi, Dani. *Persepsi Mahasiswa Tentang Tingkat Akurasi Pemberitaan Media Online "Detik.Com" (Studi Survei Persepsi Mahasiswa Reguler FISIP Untirta)*. Skripsi 2011, Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Rohmadi, Muhammad. 2011. *Jurnalistik Media Cetak: Kiat Sukses Menjadi Penulis dan Wartawan Profesional*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Romli, A. S. M. 2001. *Jurnalistik Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhandang, Kustadi. 2016. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Teja, Mohammad. *Kondisi Sosial Ekonomi dan Kekerasan Seksual pada Anak*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI: Majalah Info Singkat Kesejahteraan Sosial: Vol.VIII, No. 09/I/P3DI/Mei/2016.
- Widodo, Rachmat. *Kredibilitas Pemberitaan pada Portal Online Vivaneus.Com*. Skripsi tahun 2012, Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Diponegoro.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik, Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.